

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Guna mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, penulis menggunakan setiap level tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan PT) dan PDB perkapita sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data *time series* pada tahun 1987 hingga 2017 dengan metode OLS. Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan:

1. Laju pertumbuhan jumlah siswa SMA secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia 4 tahun setelahnya. Hal tersebut dapat terjadi karena lulusan pendidikan menengah sebagian besar memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Umumnya lulusan SMA mendapatkan pendapatan yang menengah. Semakin besar kelompok dengan pendapatan menengah dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.
2. PDB perkapita dan PDB perkapita kuadrat secara signifikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sesuai dengan hipotesis Kuznets negara-negara baru berkembang pada tahap awal pembangunan ekonomi baru dapat merasakan penurunan ketimpangan pendapatan saat PDB perkapita telah mencapai titik tertentu. Berdasarkan hasil pembahasan, Indonesia mengalami titik balik koefisien Gini pada PDB perkapita 89.002.449 rupiah. Saat ini Indonesia masih belum dapat mengalami peningkatan pertumbuhan yang dapat diiringi dengan menurunnya ketimpangan pendapatan yang berkelanjutan. Hal tersebut terjadi karena PDB perkapita Indonesia sampai saat ini masih belum mencapai titik balik tersebut.
3. Laju pertumbuhan jumlah murid SD tidak signifikan memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia 6 tahun setelahnya. Hal tersebut diduga dapat terjadi karena sejak tahun 1994 pemerintah memiliki kebijakan wajib belajar 9 tahun, sehingga sebagian besar lulusan SD melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMP. Dengan demikian, kontribusi lulusan SD

terhadap angkatan kerja tidak memiliki pengaruh dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

4. Laju pertumbuhan jumlah murid SMP tidak signifikan memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia 4 tahun setelahnya. Hal tersebut diduga dapat terjadi karena tenaga kerja lulusan SMP cenderung bersifat *low-skill labour*. Kontribusi yang dihasilkan *low-skill labour* pada perekonomian walaupun lebih tinggi dari lulusan SD tetapi masih tidak cukup besar untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.
5. Laju pertumbuhan jumlah murid PT tidak signifikan memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia 5 tahun setelahnya. Hal tersebut diduga dapat terjadi karena lulusan PT cenderung tidak memiliki pengalaman dalam hal pekerjaan, tetapi permintaan upah cukup tinggi, sehingga perusahaan ragu untuk membayar upah yang besar terhadap para lulusan PT. Hal tersebut didukung oleh BPS (2019) yang menyatakan bahwa lulusan universitas banyak yang tidak bekerja atau menganggur.

Penelitian ini masih dinilai memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan penelitian ini adalah dalam proses pengambilan data variabel tingkat pendidikan tidak menggunakan jumlah murid lulusan setiap tingkat pendidikan, melainkan menggunakan laju pertumbuhan jumlah murid setiap tingkat pendidikan sebagai sampel karena keterbatasan data. Akan lebih baik jika menggunakan data jumlah murid lulusan setiap tingkat pendidikan agar lebih tepat dan akurat. Selain itu juga penelitian ini menggunakan *time series* 30 tahun tetapi terdapat *timelag* pada variabel setiap tingkat pendidikan, sehingga akan lebih baik jika jumlah tahun untuk penelitian ini diperbanyak karena akan berkurang dengan adanya *timelag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan desentralisasi di Indonesia. *Kinerja*, 20(1), 53-68.
- Ahluwalia, M. S. (1976, December). Inequality, poverty, and development. *Journal of development economics*, 3(4), 307-342.
- Anand, S., & Kanbur, S. (1993, February). The kuznets process and the inequality-development relationship. *Journal of development economics*, 40(1), 25-52
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2017, Februari 06). *Ekonomi Indonesia tahun 2016 tumbuh 5,02 persen*. Retrieved September 2019, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/02/06/1363/ekonomi-indonesia-tahun-2016-tumbuh-5-02-persen-lebih-tinggi-dibanding-capaian-tahun--2015--sebesar-4-88-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (1988-2017). *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS - Statistic Indonesia.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. Chicago.
- Boediono. (1992). *Ekonomi Makro: seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi* (Vol. 2). Yogyakarta: BPEE.
- Boediono, & Ghozali, A. (1999, Desember). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan: Pendekatan fungsi produksi pendidikan. *Jurnal ilmiah kajian*, 5(20).
- CNBC Indonesia. (2018, Juli 16). *Tingkat ketimpangan di Indonesia terendah dalam 7 tahun*. Retrieved Oktober 2019, from cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180716141723-4-23748/tingkat-ketimpangan-di-indonesia-terendah-dalam-7-tahun>
- Corbacho, A. (2001). Education, income distribution and growth. Columbia, USA: proquest.
- DPR RI. (2003). *Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional*. Retrieved Oktober 2019, from kelembagaan.ristekdikti.go.id:

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

- Dewan Perwakilan Rakyat. (2009). *Gini ratio*. Retrieved September 2019, from berkas.dpr.go.id: <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-17.pdf>
- Dianaputra, I. A., & Aswitari, L. (2017, Maret). Pengaruh pembiayaan pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks kualitas manusia serta pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(3), 115-146.
- Eckstein, Z., & Zilcha, I. (1994). The effect of compulsory schooling on growth, income distribution and welfare. *Journal of public economics*, 54(3), 339-359.
- Gregorio, J. D., & Lee, J.-W. (2002). Education and income inequality: New evidence from cross-country data. *Review of income and wealth*, 48(3), 395-416.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (Vol. 4th Edition ed.). Boston: The McGraw-Hill Companies.
- Keller, K. R. (2001, Desember). Investment in the levels of education and the effect on growth and income distribution. Notre Dame, USA: Proquest
- Keller, K. R. (n.d.). How can educational policy improve income distribution? an empirical analysis of education stages and measures on income inequality. Susquehanna University, USA: Proquest.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016, Desember 06). *Peningkatan dan capaian PISA Indonesia mengalami peningkatan*. Retrieved September 2019, from [kemendikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id): <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Kroch., E. A., & Sjoblom, K. (1994). Schooling as human capital or a signal: some evidence. *Journal of human resource*, 29(1), 156-180.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi pembangunan, Teori masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan pembangunan daerah*. Jakarta: Erlangga

- Manacorda, M., Sanchez-Paramo, C., & Schady, N. (2005). Changes in returns to education in Latin America: The role of demand and supply of skills. *Industrial and labor relations review*, 63(2), 7-12.
- Mecardo, R. G. (2002). A review of experience, state of the art and agenda for research and action. Philippine: Philippine Institute for development studies.
- Murawska, A. (2017, June 30). Influence of population's education level on the employment and unemployment rates in the European Union countries. *Ekonomia I Prawo. Economics and Law*, 16(2), 171-184
- Nugroho, B. S. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kecamatan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(1), 46-59.
- Nuraini, E. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap disparitas pendapatan di wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 52-67.
- Prapti, L. (2006). Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan (studi kasus 35 kabupaten/kota Jawa tengah 2000-2004). Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: Universitas Diponegoro .
- Saifuddin. (2014). pengaruh ketimpangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat. Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Institut Pertanian Bogor
- Schultz, T. W. (1961, March). Investment in human capital. *American Economics Review*, 51(1), 1-17.
- The World Bank. (2017). *GINI index (World Bank estimate) - Indonesia*. Retrieved September 2019, from data.worldbank.org: <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI?locations=ID>
- The World Bank. (2015, Juni 15). *Mengkaji sepuluh tahun bantuan operasional sekolah*. Retrieved Oktober 2019, from worldbank.org: <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/06/15/reviewing-ten-years-of-indonesia-school-grants-program>
- Tirtarardja, U. (2005). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

- Todaro, M., & SC, S. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (Vol. 1). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Stephen, C. S. (2006). *Pembangunan ekonomi (edisi kesembilan)* (Vol. 1). Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, R. N., & Monika, A. K. (2016, Juni). Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendidikan tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 15 -28.
- Waluyo, J. (2004, Juni). Hubungan antara tingkat kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi: suatu studi lintas negara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1-20
- Wodon, Q. T., & Yitzhaki, S. (2002, Agustus 8). The effect of using grouped data on the estimation of the gini income elasticity. 8. Wahington, DC: SSRN.
- Yosi Eka Putri, S. A. (2018, Januari-April). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15-25.
- Zhang, L. (2004, Mei). *Income, income distribution, and public education policies*. California, USA: Proquest.
- tirto.id. (2019, Maret 21). *Periksa data 43% tenaga kerja lulusan SD&SMP, apa Indonesia siap industri 4.0?* Retrieved Oktober 2019, from tirto.id: <https://tirto.id/43-tenaga-kerja-lulusan-sd-smp-apa-indonesia-siap-industri-40-djZj>